



PANGRIPTA 3 (1) 2020: 1–16

PANGRIPTA

Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan

jurnalpangripta.malangkota.go.id



ANALISIS PENGUKURAN ANGKA EKONOMI KREATIF KOTA MALANG

Rukayah

Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kota Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menyusun dokumen Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif yang berupa PDRB ekonomi kreatif dari 16 subsektor ekonomi kreatif di Kota Malang tahun 2018. (2) memproyeksikan atau melakukan *forecasting* angka PDRB ekonomi kreatif Kota Malang untuk tahun 2019 sampai 2023. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan data sekunder. Survei dengan sampel sebesar $n = 416$ lapangan usaha. Perhitungan PDRB Ekonomi kreatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan PDRB produksi, yaitu jumlah nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi, dimana nilai tambah diperoleh dari *output* dikurangi konsumsi antara. Hasil penelitian ini adalah: (1) PDRB ADHB total ekonomi kreatif Kota Malang melalui survei sebesar Rp. 7,70714 triliun dan PDRB ADHK total ekonomi kreatif Kota Malang melalui survei sebesar Rp. 5,616 triliun. (2) Proyeksi dari pertumbuhan PDRB ekonomi kreatif Kota Malang berdasarkan harga konstan meningkat setiap tahunnya, yaitu tumbuh sebesar 8,10% pada tahun 2019, 8,20% tahun 2020, 8,44% tahun 2021, 8,70% tahun 2022 dan tumbuh sebesar 8,93% pada tahun 2023. (3) subsektor unggulan dari ekonomi kreatif Kota Malang adalah kuliner, kriya, dan Fashion, sedangkan untuk subsektor prioritas adalah Aplikasi dan Game Developer; Film, Animasi dan Video; Musik.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, PDRB, Subsektor, Kota Malang

Abstract: *This study aims to: (1) compile a Creative Economy Number Measurement document in the form of a creative economy GRDP from 16 creative economy sub-sectors in Malang City in 2018. (2) project or forecast the number of PDRB creative economy in Malang for 2019 to 2023. Approach The method used is a quantitative approach with survey methods and secondary data. Survey with a sample of $n = 416$ business fields. GRDP Calculation The creative economy in this study uses the production GRDP*

Korespondensi Penulis :

Rukayah, Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kota Malang
Surel : kayahfandic@gmail.com

approach, namely the total value added of all economic activities, where added value is obtained from output minus intermediate consumption. The results of this study are: (1) PDRB ADHB Malang City's total creative economy through a survey of Rp. 7.70714 trillion and ADHK GRDP of Malang City's total creative economy through a survey of Rp. 5.616 trillion. (2) Projection of the growth of the creative economy GRDP of Malang City based on constant prices is increasing every year, namely growth of 8.10% in 2019, 8.20% in 2020, 8.44% in 2021, 8.70% in 2022 and grew by 8.93% in 2023. (3) the leading sub-sectors of the creative economy of Malang were culinary, craft, and fashion, while the priority sub-sectors were Application and Game Developer; Film, Animation and Video; Music.

Keywords: Creative Economy, GRDP, Subsector, Malang City

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif lahir sebagai konsep ekonomi baru yang bertumpu pada ide, kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Dalam rangka mengukur angka dan pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Malang, maka Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Malang menyusun Dokumen Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif dengan dasar pengukuran dari 16 subsektor industri kreatif yang ada di Kota Malang. Selanjutnya akan menjadi rujukan evaluasi dan target angka PDRB ekonomi kreatif di dalam dokumen RPJMD Kota Malang Tahun 2019-2023.

Penelitian dan Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif di BARENLITBANG Kota Malang ini bertujuan untuk menyusun dokumen Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif yang berupa PDRB ekonomi kreatif dari 16 (enambelas) subsektor ekonomi kreatif di Kota Malang dan memproyeksikan atau melakukan *forecasting* angka PDRB ekonomi kreatif Kota Malang untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Menurut Kelompok Kerja Desain Power Kementerian Perdagangan RI dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010 –

2014 (Kementerian Perdagangan RI, 2009) ekonomi kreatif adalah era ekonomi yang baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Inti atau jantung ekonomi kreatif adalah industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*) (UNCTAD dan UNDP, *Summary Creative Economics* 2008: 11-12; *Creative Economy Report*, 2008: 4). Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kekuatan industri kreatif terletak pada riset dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial. Dengan *stock knowledge* yang dimiliki para intelektual melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan, inspirasi-inspirasi, dan impian-impian (*dreams*) yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan intelektual seperti desain, merek dagang, paten, hak cipta, dan royalti (Suryana, 2013).

Pada RUU Ekonomi Kreatif Pasal 1 Ayat 1: Ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreatifitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan atu

tehnologi (Dian Permanasari, Kepala Sub-direktorat Metodologi dan Analisis Riset, BEKONOMI KREATIF Jakarta, FGD Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif, Cemara Cempaka Room, Savana Hotel & Convention Jl. Letjen Sutoyo No. 30-34 Kota Malang, 9 Oktober 2019). Dengan demikian Ekonomi kreatif bertumpu pada kekayaan intelektual guna menghasilkan kreatifitas untuk menumbuhkan inovasi. Kekayaan intelektual yang dimaksud bisa menggunakan perspektif warisan budaya, berdasarkan ilmu dan atau pengetahuan serta teknologi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk melakukan pengukuran PDRB Ekonomi Kreatif tahun 2018 dan mendapatkan proyeksi untuk 2019 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah, yang pertama metode survei pada lokasi penelitian dan yang kedua dengan menggunakan data sekunder. Survei dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data primer hasil mengukur PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2018. Data hasil survei pengukuran Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2018 digunakan untuk menghitung dan memprediksi PDRB Ekonomi Kreatif tahun 2018.

Perhitungan PDRB Ekonomi kreatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan PDRB produksi, yaitu jumlah nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi, dimana nilai tambah diperoleh dari *output* dikurangi konsumsi antara. *Output* adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, dan dinilai atas dasar harga produsen. Jenis *output* ada 2 (dua) macam yaitu: *Output* utama (*output* utama produksi) dan *Output* sekunder. Konsumsi Antara adalah nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sebagai *input* dalam proses produksi atau nilai barang dan jasa tidak tahan lama yang digunakan/habis dalam proses

produksi. Konsumsi antara ini dinilai atas harga pembelian.

Tahapan metode perhitungan PDRB Ekonomi Kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian dan pengumpulan data produksi/indikator produksi dan harga/indikator harga dari masing-masing Subsektor Ekonomi Kreatif.
- 2) Penghitungan *output* dan NTB atas dasar harga berlaku dengan metode pendekatan produksi dari masing-masing Subsektor Ekonomi Kreatif.
- 3) Penghitungan *output* dan NTB atas dasar harga konstan dengan metode ekstrapolasi/deflasi dari masing-masing Subsektor Ekonomi Kreatif.
- 4) Proses rekonsiliasi, uji kelayakan dan kewajaran.

Data sekunder PDRB, Banyak Usaha, dan PDRB Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Timur tahun 2010–2016 serta data PDRB Kota Malang tahun 2010–2016 digunakan untuk melakukan prediksi PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2018 menggunakan pemodelan statistika. Hasil prediksi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk melengkapi dan validasi hasil pengukuran (data primer) hasil survei.

Metode Pelaksanaan Survei

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan atau membagikan angket kepada responden. Responden diminta mengisi sendiri angket sesuai dengan penilaian dan persepsinya. Metode ini efektif jika peneliti meyakini bahwa responden yang dipilih memahami dan mengetahui dengan baik tentang setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam angket. Terdapat beberapa metode survei, antara lain:

- a. Langsung; metode ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung ke tempat responden berada. Bilamana *response rate* rendah atau penelitian tidak pada wilayah yang luas, maka metode ini lebih tepat digunakan.

- b. Surat elektronik (*e-mail*), bilamana *response rate* tinggi sebaiknya metode ini dihindari.
- c. Diunggah/*di-upload (computer assistance)*; metode ini agaknya tidak populer digunakan di Indonesia, mengingat masyarakat kita belum begitu *care* (peduli) terhadap manfaat penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei langsung.

Teknik Pengambilan Sampel

Berikut ini adalah beberapa hal penting terkait pengambilan sampel dalam penelitian ini.

1) Unit sampel

Unit sampel adalah satuan yang digunakan sebagai dasar dalam proses penarikan sampel. Unit sampel dalam penelitian ini berupa unit usaha dengan berbagai ukuran (mikro, kecil, sedang dan besar), yaitu semua jenis usaha yang masuk ke dalam 16 subsektor Ekonomi kreatif.

2) Populasi penelitian

Data populasi penelitian ini diambil dari <https://www.bekraf.go.id/berita/page/17/laporan-pdrb-ekraf-provinsi-jawa-timur-2010-2016-menurut-lapangan-usaha>, yaitu Laporan Penyusunan PDRB Ekonomi kreatif Jawa Timur Tahun 2010-2016 menurut Lapangan Usaha dan Sensus Ekonomi 2016. Banyak pengusaha Ekonomi kreatif di Kota Malang pada tahun 2016 adalah 40680 usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri di Kota Malang, yaitu sebanyak $N = 40,680$ usaha, dengan strata berdasarkan jenis badan usahanya.

3) Teknik pengambilan sampel

Dikarenakan populasi bersifat heterogen dengan beberapa lapisan, yaitu berupa subsektor Ekonomi kreatif, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Proportional Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu pada setiap

lapisan (subsektor Ekonomi kreatif) yang harus dipenuhi. Teknik pengambilan sampel ini termasuk jenis *nonprobability sampling*.

4) Penentuan besar sampel

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Solimun, dkk, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

e : *marginal error* (0.01–0.10)

Dalam penelitian ini besar populasi adalah 40.680. Nilai yang digunakan adalah 0.05.

$$n = \frac{40680}{1 + 40680(0.05^2)} = 396,105$$

Berdasarkan perhitungan, maka besar sampel yang diperoleh sebanyak 396 unit usaha. Untuk mengantisipasi adanya isian angket yang tidak lengkap, maka ukuran sampel ditambah sehingga menjadi 465 unit usaha. Alokasi sampel ke dalam 16 subsektor Ekonomi kreatif (lapangan usaha) dilakukan menggunakan proporsi banyaknya usaha tahun 2018, di mana data diperoleh dari BPS Kota Malang. Alokasi sampel diutamakan pada KBLI yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Ekonomi kreatif Kota Malang (menurut informasi dari BPS Kota Malang).

5) Cara mengambil sampel

Pemilihan unit usaha sebagai sampel adalah melalui:

1. Komunitas
2. Direktori Dinas Perizinan, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan
3. BPS
4. *Accidental, Snowballing*

6) **Angket**

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah angket. Hal ini mengingat yang diukur adalah nilai nominal yang terkait dengan perhitungan PDRB, meliputi *output* dan konsumsi antara. Perhitungan PDRB menggunakan pendekatan produksi, yaitu jumlah nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi, dimana nilai tambah diperoleh dari *output* dikurangi konsumsi antara. Angket dirancang untuk mendapatkan nilai *output* dan konsumsi antara dari seluruh unit usaha yang terambil sebagai sampel. *Output* adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, dan dinilai atas dasar harga produsen. Jenis *output* ada 2 (dua) macam yaitu: *Output* utama (*output* utama produksi) dan *Output* sekunder. Konsumsi Antara adalah nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sebagai input dalam proses produksi atau nilai barang dan jasa tidak tahan lama yang digunakan/habis dalam proses produksi. Konsumsi antara ini dinilai atas harga pembelian.

7) **Enumerator**

Enumerator yang bertugas adalah sebanyak 30 orang selama hari 10 hari kerja, yang merupakan mahasiswa Jurusan Statistika dan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya.

8) **Training enumerator**

Training enumerator dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Memberikan angket kepada calon *enumerator* untuk dipelajari
- b. Mengumpulkan *enumerator* untuk berdiskusi mengenai isi angket
- c. Latihan ke lapang, setiap *enumerator* diberi angket untuk disebar
- d. Mengumpulkan *enumerator* untuk berdiskusi mengenai kendala saat terjun lapang
- e. Terjun lapang, dapat dilakukan

dengan mendatangi kelurahan, komunitas, berkunjung ke rumah penduduk, atau mendatangi tempat usaha (perusahaan) yang terambil sebagai sampel.

Metode Prediksi Supply Industri Kreatif

Secara umum, metode yang digunakan untuk prediksi *output* (*supply*) dari masing-masing industri menggunakan pendekatan produksi. Prediksi *supply* dilakukan per kategori dalam tiap-tiap subsektor ekonomi kreatif. Berikut adalah berbagai indikator yang digunakan dari masing-masing subsektor ekonomi kreatif. (Sumber: <https://www.bekraf.go.id/berita/page/17/laporan-pdrb-ekraf-provinsi-jawa-timur-2010-2016-menurut-lapangan-usaha>, Laporan Penyusunan PDRB Ekonomi kreatif Jawa Timur Tahun 2010-2016 menurut Lapangan Usaha dan <http://data.bEkonomi.kreatif.go.id/>).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Prediksi Ekonomi Kreatif Kota Malang Harga Konstan Tahun 2010-2018**

Nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang berdasarkan harga konstan pada tahun 2010 hingga 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil Survei Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2018

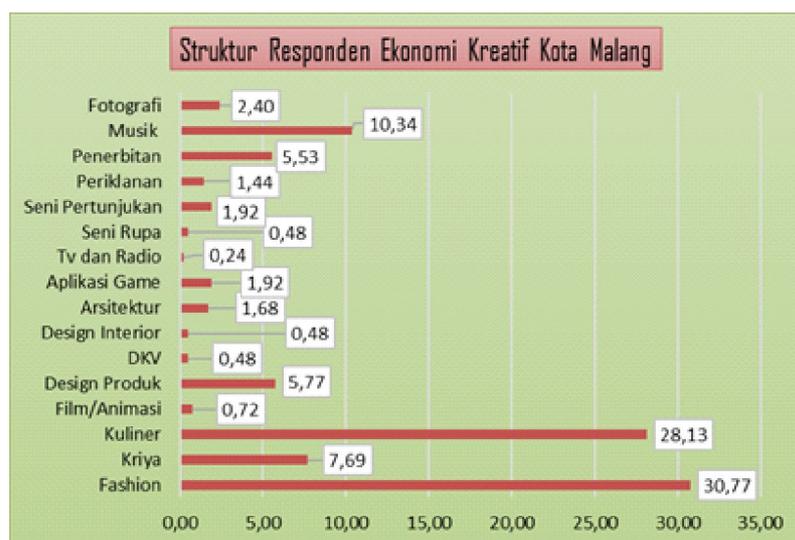
Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru di era digital yang mengintensifkan informasi dan kreativitas melalui pengembangan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi bentuk perwujudannya. Dari sampel sebesar 465 unit usaha, diperoleh angket yang layak dianalisis adalah 416 lapangan usaha. Kota Malang mencoba melihat perkembangan nilai dari trend industri ekonomi kreatif melalui survei kepada 416 responden pengusaha ekonomi kreatif yang terbagi

Tabel 1 Nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang harga konstan setiap subsektor pada tahun 2010 - 2018

Sub Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Arsitektur	38.15	41.60	45.10	48.03	51.18	54.33	57.61	61.54	66.09
Desain Interior	15.52	16.73	17.79	18.68	19.47	20.44	21.49	22.63	23.97
Desain Komunikasi Visual	3.39	3.49	3.63	3.72	3.97	4.27	4.43	4.68	5.00
Desain Produk	34.12	34.51	35.34	36.15	36.83	37.31	38.71	39.80	41.17
Film, Animasi, Video	10.84	11.54	12.23	12.80	13.61	14.46	15.47	16.48	17.72
Fotografi	13.42	14.08	14.66	15.20	15.92	16.76	17.79	18.77	19.97
Kriya	518.8	543.7	551.3	576.4	600.1	616.4	632.4	657.7	686.3
Kuliner	2170.28	2344.99	2485.69	2630.10	2833.67	3060.94	3320.50	3586.56	3911.61
Musik	56.60	59.93	63.80	66.49	69.99	73.94	78.15	82.60	88.04
Fashion	291.5	305.0	313.7	338.5	362.8	379.7	394.6	420.0	447.4
Aplikasi Dan Game Developer	40.36	42.22	44.75	47.63	50.59	53.85	57.13	61.02	65.52
Penerbitan	60.87	63.87	65.17	66.68	68.54	70.05	73.04	75.52	78.67
Periklanan	10.87	11.67	12.40	13.21	14.30	15.19	16.22	17.42	18.85
Televisi Dan Radio	16.46	17.60	18.88	20.16	21.65	22.91	24.33	26.04	28.03
Seni Pertunjukan	10.88	11.51	12.22	12.91	13.64	14.40	15.20	16.13	17.22
Seni Rupa	1.79	1.85	1.92	2.01	2.09	2.20	2.32	2.44	2.59

dalam 16 jenis usaha, berikut ini gambaran umum hasil survei terhadap responden pengusaha ekonomi kreatif yang berada di Kota Malang.

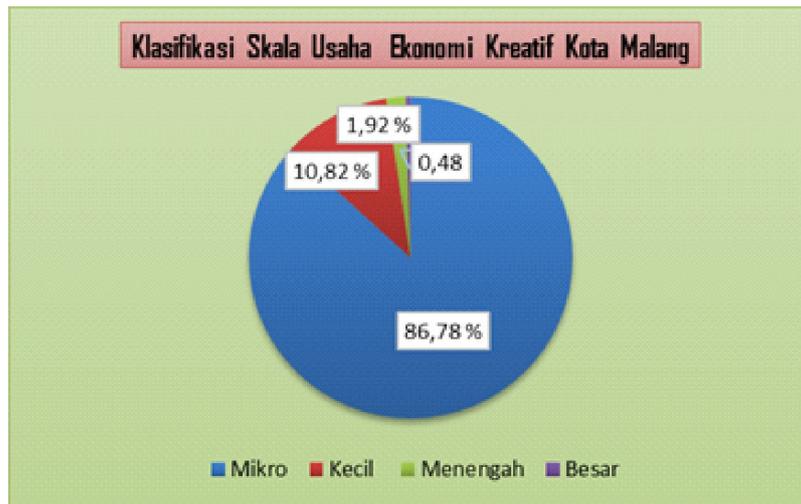
Berdasarkan hasil survei dengan metode random *sampling* terhadap 416 responden yang terdiri dari pengusaha 16 jenis subsektor ekonomi kreatif meliputi subsektor Fash-



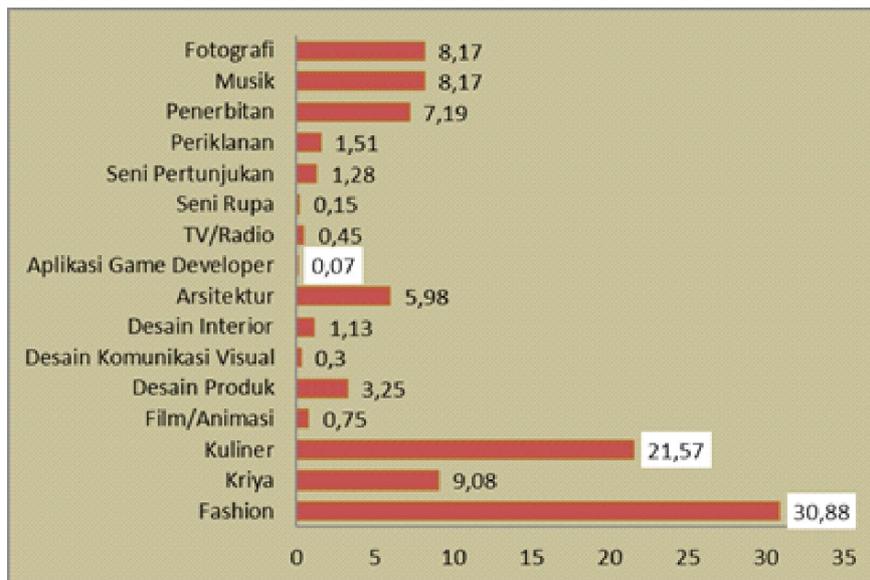
Gambar 1 Struktur Responden Ekonomi Kreatif Kota Malang

ion, kriya, kuliner, film/animasi, design produk, design komunikasi visual, design interior, arsitektur, aplikasi game, tv dan radio, seni rupa, seni pertunjukan, periklanan, penerbitan, musik dan fotografi menunjukkan kondisi perkembangan ekonomi kreatif Kota Malang sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil survei di lapangan menunjukkan struktur responden didominasi oleh tiga subsektor ekonomi kreatif yakni subsektor Fashion sebesar 30,77 persen, subsektor kuliner 28,13 persen dan subsektor musik sebesar 10,34 persen.



Gambar 2 Klasifikasi Skala Usaha Kota Malang

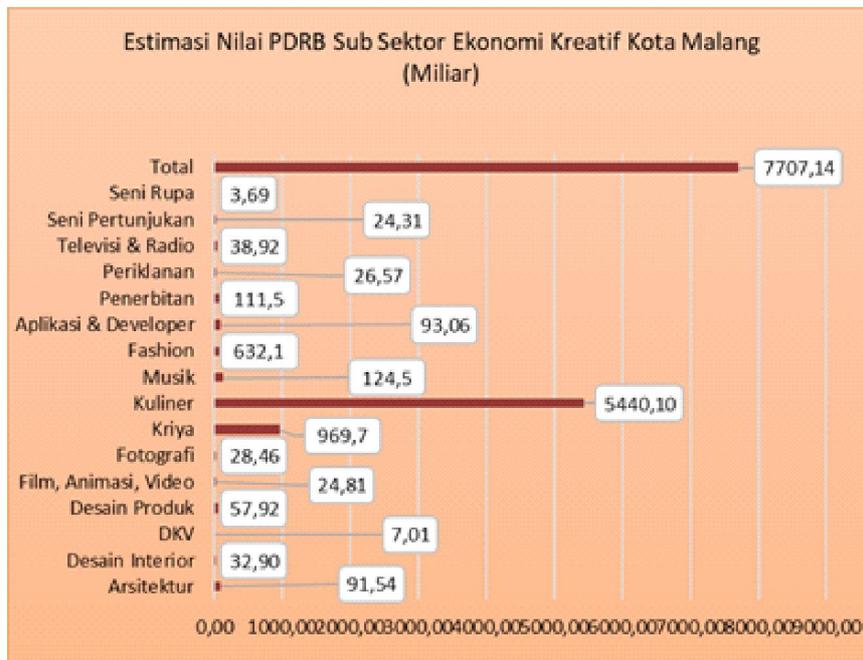


Gambar 3 Persentase Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Kota Malang

Data menunjukkan bahwa klasifikasi skala usaha ekonomi kreatif Kota Malang masih didominasi oleh skala usaha mikro yakni sebesar 86,78 persen, skala usaha kecil sebesar 10,82 persen, skala usaha menengah sebesar 1,92 persen dan skala usaha besar sebesar 0,42 persen.

Gambar 3 merupakan persentase tenaga kerja pada beberapa sektor kegiatan ekonomi kreatif Kota Malang berdasarkan data survei:

Penyerapan tenaga kerja tertinggi pada kegiatan ekonomi kreatif Kota Malang terdapat pada subsektor Fashion, dengan persentase 30,88% dari seluruh subsektor. Kemudian diikuti oleh subsektorkuliner dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 21,57%. Subsektor Aplikasi Game Developer berada di peringkat paling bawah dalam penyerapan tenaga kerja pada kegiatan ekonomi kreatif Kota Malang.

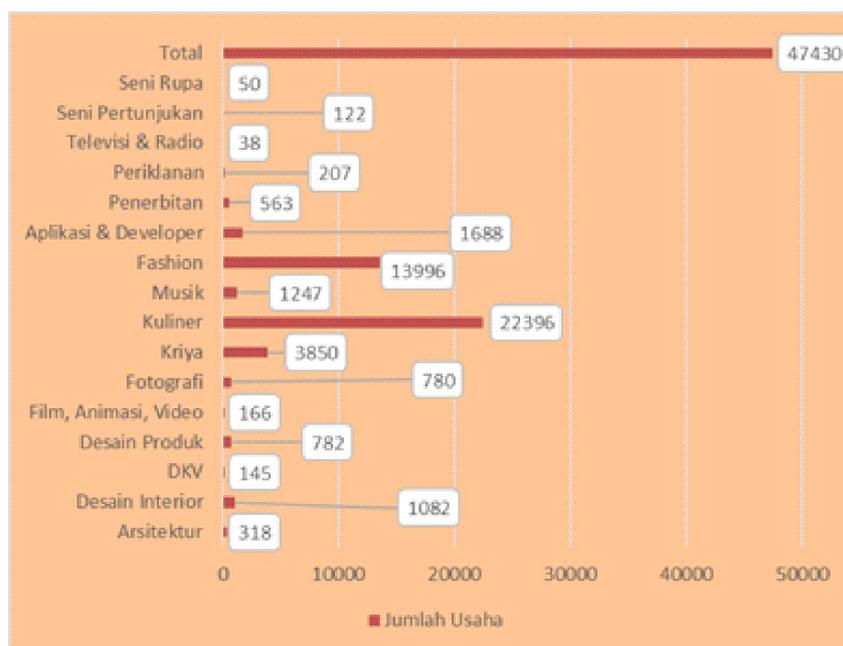


Gambar 4 Estimasi Nilai PDRB Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kota Malang

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus hingga 5 September 2019 yang mengacu pada data sampel jumlah usaha Ekonomi Kreatif Kota Malang dari Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga dapat diperoleh prediksi nilai PDRB dan prediktional jumlah usaha secara berdasarkan subsektor ekonomi kreatif sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 4 di bawah ini:

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai prediksi PDRB sub sektor eko-

nomi kreatif Kota Malang pada tahun 2018 yang mengacu pada data primer yang diperoleh melalui survei adalah sebesar Rp 7707,14 miliar. Lima sub sektor penyumbang terbesar nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang meliputi sub sektor Kuliner sebesar Rp 5440,10 miliar, Kriya sebesar Rp 969,7 miliar, Fashion sebesar Rp 632,1 miliar, Musik sebesar Rp 124,50 dan Penerbitan sebesar Rp 111,55 miliar.



Gambar 5 Prediksi Jumlah Usaha Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kota Malang

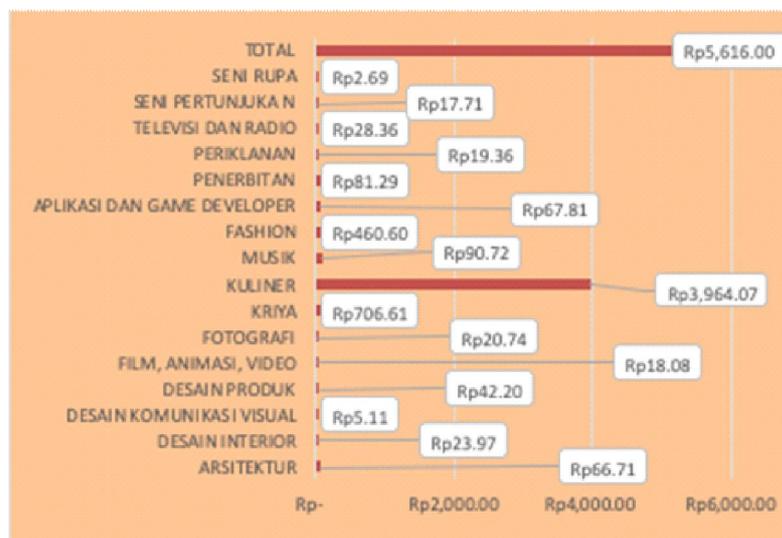
Sedangkan prediksi jumlah jenis usaha sub sektor ekonomi kreatif Kota Malang dapat dijelaskan pada Gambar 5.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa prediksi jumlah usaha sub sektor ekonomi kreatif Kota Malang pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 47.430 usaha. Struktur jumlah usaha ekonomi kreatif Kota Malang didominasi oleh sub sektor usaha Kuliner sebanyak 22.396 usaha, Fashion sebanyak 13.996 usaha, Kriya sebanyak 3.850 usaha, Aplikasi dan Developer sebanyak 1.688 usaha dan Musik sebanyak 1.247 usaha.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam hal ini PDRB yang sedang dianalisis adalah perkembangan nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang. Menghitung nilai hasil PDRB dengan menggunakan harga berlaku dapat memberi hasil yang kurang

tajam, karena masih dipengaruhi oleh kondisi inflasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat, maka perhitungan PDRB Ekonomi Kreatif menggunakan perhitungan berdasarkan atas harga konstan. Atas dasar harga konstan adalah harga yang dianggap tidak berubah. Berikut ini prediksi nilai PDRB sub sektor ekonomi kreatif ADHK Kota Malang dengan menggunakan data survei sebagaimana disajikan pada Gambar 6.

Berdasarkan data pada Gambar 6 diketahui bahwa nilai prediksi PDRB ADHK sub sektor ekonomi kreatif Kota Malang pada tahun 2018 yang mengacu pada data primer yang diperoleh melalui survei adalah sebesar Rp 5.616,00 miliar. Lima sub sektor penyumbang terbesar nilai PDRB ADHK Ekonomi Kreatif Kota Malang meliputi sub sektor Kuliner sebesar Rp 3.964,07 miliar, Kriya sebesar Rp 706,61 miliar, Fashion sebesar Rp 460,60 miliar, Musik sebesar Rp 90,72 miliar dan Penerbitan sebesar Rp 81,29 miliar.



Gambar 6 Prediksi Nilai PDRB ADHK Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kota Malang

Nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2018 Hasil Prediksi dan Hasil Survei

Diperoleh hasil bahwa *Forecasting* PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2018 tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh dari data primer yaitu pada *Forecasting* PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang harga berlaku adalah sebesar Rp 7,572.94 miliar atau Rp 7,57 triliun, sedangkan pada data yang diperoleh melalui survei adalah sebesar

Rp 7,707.14 miliar atau Rp 7,7 triliun. Kemudian pada *Forecasting* PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang harga konstan adalah sebesar Rp 5.518,21 miliar atau Rp 5,52 triliun, sedangkan pada data yang diperoleh melalui survei adalah sebesar Rp 5.616,00 atau Rp 5,62 triliun.

Pada Tabel 2 disajikan perbandingan PDRB Ekonomi Kreatif berdasarkan hasil prediksi dan hasil survei.

Tabel 2 Perbandingan Nilai PDRB Hasil Prediksi dan Hasil Survei Tahun 2018

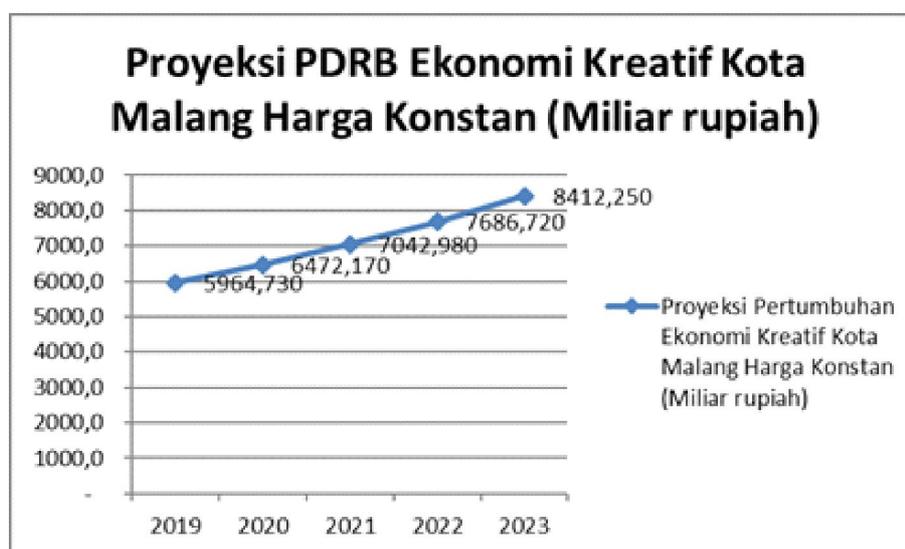
No	Subsektor	PDRB Hasil Prediksi (Miliar Rupiah)		PDRB Hasil Survei (Miliar Rupiah)	
		Konstan	Berlaku	Konstan	Berlaku
1	Arsitektur	Rp 66,09	Rp 90,70	Rp 66,71	Rp 91,54
2	Desain Interior	Rp 23,97	Rp 32,90	Rp 23,97	Rp 32,90
3	DKV	Rp 5,00	Rp 6,86	Rp 5,11	Rp 7,01
4	Desain Produk	Rp 41,17	Rp 56,50	Rp 42,20	Rp 57,91
5	Film, Animasi, Video	Rp 17,72	Rp 24,32	Rp 18,08	Rp 24,81
6	Fotografi	Rp 19,97	Rp 27,41	Rp 20,74	Rp 28,46
7	Kriya	Rp 686,31	Rp 941,86	Rp 706,61	Rp 969,72
8	Kuliner	Rp 3.911,61	Rp 5.368,12	Rp 3.964,07	Rp 5.440,10
9	Musik	Rp 88,04	Rp 120,82	Rp 90,72	Rp 124,50
10	Fashion	Rp 447,44	Rp 614,05	Rp 460,60	Rp 632,10
11	Aplikasi & Developer	Rp 65,52	Rp 89,92	Rp 67,81	Rp 93,06

No	Subsektor	PDRB Hasil Prediksi (Miliar Rupiah)		PDRB Hasil Survei (Miliar Rupiah)	
		Konstan	Berlaku	Konstan	Berlaku
12	Penerbitan	Rp 78,67	Rp 107,96	Rp 81,29	Rp 111,55
13	Periklanan	Rp 18,85	Rp 25,87	Rp 19,36	Rp 26,57
14	Televisi & Radio	Rp 28,03	Rp 38,47	Rp 28,36	Rp 38,92
15	Seni Pertunjukan	Rp 17,22	Rp 23,63	Rp 17,71	Rp 24,31
16	Seni Rupa	Rp 2,59	Rp 3,56	Rp 2,69	Rp 3,69
Total		Rp 5.518,21	Rp 7.572,94	Rp 5.616,00	Rp 7.707,14

Tabel 3 Proyeksi PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Harga Konstan Tahun 2019-2023 (Miliar rupiah)

No.	Subsektor	Nilai	2019	2020	2021	2022	2023
1	Arsitektur	Batas Atas	71,617	77,169	83,293	90,343	98,831
		Nilai Proyeksi	70,680	75,378	80,230	85,266	90,509
		Batas Bawah	69,743	73,588	77,167	8,019	82,187
2	Desain Interior	Batas Atas	25,712	27,704	30,119	33,126	36,985
		Nilai Proyeksi	25,513	27,299	29,371	31,781	34,584
		Batas Bawah	25,315	26,894	28,624	30,435	32,182
3	Desain Komunikasi Visual	Batas Atas	5,524	5,979	6,463	6,991	7,574
		Nilai Proyeksi	5,336	5,717	6,145	6,627	7,170
		Batas Bawah	5,149	5,455	5,827	6,263	676
4	Desain Produk	Batas Atas	43,329	45,167	47,106	49,241	51,615
		Nilai Proyeksi	42,614	44,274	46,127	48,217	50,567
		Batas Bawah	41,899	4,338	45,148	47,194	49,519
5	Film, Animasi, Video	Batas Atas	19,218	20,722	22,343	24,115	26,059
		Nilai Proyeksi	19,007	20,444	22,025	23,770	25,696
		Batas Bawah	18,796	20,166	21,707	23,425	25,333
6	Fotografi	Batas Atas	21,508	23,006	24,771	26,658	28,755
		Nilai Proyeksi	21,273	22,738	24,376	26,210	28,261
		Batas Bawah	21,038	22,411	23,982	25,761	27,767
7	Kriya	Batas Atas	725,988	756,504	785,442	815,577	846,785
		Nilai Proyeksi	709,982	737,501	765,339	795,041	826,074
		Batas Bawah	693,977	718,498	745,237	774,505	805,363
8	Kuliner	Batas Atas	4321,878	4743,349	5208,242	5726,045	6304,866
		Nilai Proyeksi	4265,100	4664,869	5114,263	5619,905	6188,755
		Batas Bawah	4208,322	4586,389	5020,285	5513,765	6072,645
9	Musik	Batas Atas	92,147	97,534	103,548	110,172	117,428
		Nilai Proyeksi	93,482	99,425	105,865	112,850	120,424
		Batas Bawah	94,818	101,315	108,182	115,527	12,342
10	Fesyen	Batas Atas	457,392	479,023	504,302	532,655	563,982
		Nilai Proyeksi	474,532	503,801	535,332	569,303	605,903
		Batas Bawah	491,672	528,578	566,361	60,595	647,824
11	Aplikasi dan Game Developer	Batas Atas	69,742	7,468	80,147	86,168	92,789
		Nilai Proyeksi	70,231	75,394	81,050	87,248	94,039

No.	Subsektor	Nilai	2019	2020	2021	2022	2023
12	Penerbitan	Batas Bawah	70,719	76,107	81,954	88,328	95,289
		Batas Atas	81,166	84,785	89,069	9,405	99,796
		Nilai Proyeksi	82,165	86,169	90,730	95,929	101,857
13	Periklanan	Batas Bawah	83,164	87,553	9,239	97,809	103,917
		Batas Atas	20,524	2,218	23,932	25,832	27,895
		Nilai Proyeksi	20,258	21,846	23,564	25,447	27,500
14	Televisi	Batas Bawah	19,992	21,512	23,197	25,061	27,105
		Batas Atas	30,464	32,866	35,445	3,824	4,128
		Nilai Proyeksi	30,048	32,209	34,539	37,053	39,767
15	Seni Pertunjukan	Batas Bawah	29,633	31,552	33,633	35,867	38,255
		Batas Atas	18,502	19,865	21,393	23,151	25,237
		Nilai Proyeksi	18,382	19,629	20,974	22,427	23,999
16	Seni Rupa	Batas Bawah	18,263	19,393	20,554	21,703	2,276
		Batas Atas	2,763	2,893	3,015	3,135	3,251
		Nilai Proyeksi	2,692	2,792	2,892	2,993	3,093
Total		Batas Atas	6002,070	6520,970	7098,490	7746,530	8474,930
		Nilai Proyeksi	5964,730	6472,170	7042,980	7686,720	8412,250
		Batas Bawah	5927,400	6423,370	6987,460	7626,910	8349,570



Gambar 7 Proyeksi PDRB ekonomi kreatif Kota Malang Harga Konstan

1. Hasil Proyeksi

Pada Tabel 3 Proyeksi PDRB Ekonomi Kreatif harga konstan pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Malang Harga Konstan meningkat setiap tahunnya.

Tabel 4 Proyeksi Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Harga Konstan Tahun 2019-2023 (%)

No.	Subsektor	Nilai	2019	2020	2021	2022	2023
1	Arsitektur	Nilai Proyeksi	7,64	6,65	6,44	6,28	6,15
2	Desain Interior	Nilai Proyeksi	6,53	7,00	7,59	8,21	8,82
3	Desain Komunikasi Visual	Nilai Proyeksi	7,21	7,14	7,49	7,84	8,19
4	Desain Produk	Nilai Proyeksi	3,61	3,90	4,19	4,53	4,87
5	Film, Animasi, Video	Nilai Proyeksi	7,58	7,56	7,73	7,92	8,10
6	Fotografi	Nilai Proyeksi	6,67	6,89	7,20	7,52	7,83
7	Kriya	Nilai Proyeksi	4,30	3,88	3,77	3,88	3,90
8	Kuliner	Nilai Proyeksi	9,26	9,37	9,63	9,89	10,12
9	Musik	Nilai Proyeksi	6,66	6,36	6,48	6,60	6,71
10	Fesyen	Nilai Proyeksi	6,66	6,17	6,26	6,35	6,43
11	Aplikasi dan Game Developer	Nilai Proyeksi	7,55	7,35	7,50	7,65	7,78
12	Penerbitan	Nilai Proyeksi	4,49	4,87	5,29	5,73	6,18
13	Periklanan	Nilai Proyeksi	8,11	7,84	7,86	7,99	8,07
14	Televisi	Nilai Proyeksi	7,75	7,19	7,23	7,28	7,32
15	Seni Pertunjukan	Nilai Proyeksi	7,15	6,78	6,85	6,93	7,01
16	Seni Rupa	Nilai Proyeksi	5,78	3,71	3,58	3,49	3,34
Total		Nilai Proyeksi	8.10	8.20	8.44	8.70	8.93

**Gambar 8** Proyeksi pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Malang Harga Konstan

Berdasarkan Gambar 8, dapat dilihat bahwa Proyeksi pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Malang Harga Konstan meningkat setiap tahunnya.

2. Subsektor Unggulan dan Subsektor Periotas

1) Subsektor Unggulan

Menurut Dian Permanasari, Kepala Subdirektorat Metodologi dan Analisis Riset, BEKONOMI KREATIF Jakarta (FGD Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif, Cemara Cempaka Room, Savana Hotel & Convention Jl. Letjen Sutoyo No. 30-34 Kota Malang, 9 Oktober 2019) subsektor ekonomi kreatif merupakan unggulan jika memiliki kontribusi besar terhadap PDRB ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil survei PDRB Ekonomi kreatif ADHB Kota Malang pada tahun 2018, subsektor unggulan pertama adalah Kuliner dengan kontribusi sebesar 70.70%. Kedua adalah subsektor Kriya dengan kontribusi sebesar 12.58% dan ketiga adalah subsektor Fesyen dengan kontribusi sebesar 8.20%.

2) Subsektor Perioritas

Secara nasional, subsektor Aplikasi dan Game Developer, subsektor Film, Animasi dan Subsektor Video, dan Musik adalah subsektor yang memiliki nilai *multiplayer effect* ekonomi yang luas. Di samping itu, subsektor tersebut secara nasional memiliki pertumbuhan yang tinggi, yaitu Subsektor Aplikasi dan Game Developer tumbuh 7,90%, subsektor Film, Animasi dan Subsektor Video tumbuh 10,30%, dan Musik tumbuh 8,00% (Dian Permanasari, Kepala Subdirektorat Metodologi dan Analisis Riset, EKONOMI KREATIF Jakarta, FGD Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif, Cemara Cempaka Room, Savana Hotel & Convention Jl. Letjen Sutoyo No. 30-34 Kota Malang, 9 Oktober 2019). Sejalan dengan hal tersebut, maka ketiga subsektor tersebut merupakan subsektor perioritas di Kota Malang. Kota Malang yang telah mencanangkan di dalam *road map* sebagai kota pengembang Aplikasi dan Game Developer adalah didukung oleh SDM yang mencukupi. Di mana di Kota Malang terdapat beberapa perguruan tinggi negeri dan

swasta dengan mahasiswa yang jumlahnya cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Survei PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2018 sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan harga berlaku sebesar Rp 7,707 Triliun, dengan kontribusi sebesar 11.34%. Penyumbang terbesar dari subsektor kuliner sebesar Rp 5,455 Triliun (70.70%). Penyumbang terbesar kedua dari subsektor kriya sebesar Rp 969,716 Miliar (12.58%). Penyumbang terbesar ketiga dari subsektor Fesyen sebesar Rp 632,102 Miliar (8.20%). Penyumbang terkecil dari subsektor Seni Rupa sebesar Rp 2,688 Milyar (0.05%). Penyumbang terkecil kedua dari subsektor Desain Komunikasi Visual sebesar Rp 7,012 Miliar (0.09%). Penyumbang terkecil ketiga dari subsektor Seni Pertunjukan Rp 24,308 Milyar (0.32%).
 - b. Berdasarkan harga konstan sebesar Rp 5,616 Triliun, dengan kontribusi sebesar 11.35%. Penyumbang terbesar dari subsektor kuliner sebesar Rp 3,964 Triliun (70,59%). Penyumbang terbesar kedua dari subsektor kriya sebesar Rp 706,608 Miliar (12.58%). Penyumbang terbesar ketiga dari subsektor Fesyen sebesar Rp 460,597 Miliar (8.20%). Penyumbang terkecil dari subsektor Seni Rupa sebesar Rp 2,688 Milyar (0.05%). Penyumbang terkecil kedua dari subsektor Desain Komunikasi Visual sebesar Rp 5,110 Miliar (0.09%). Penyumbang terkecil ketiga dari subsektor Seni Pertunjukan Rp 17,713 Milyar (0.32%).
2. Hasil prediksi berdasarkan data sekunder PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2018 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan harga berlaku sebesar Rp 7,572 Triliun, dengan kontribusi sebesar 11.15%. Penyumbang terbesar dari subsektor kuliner sebesar Rp 5,368 Triliun (70.89%). Penyumbang terbesar kedua dari subsektor kriya sebesar Rp 941,856 Miliar (12.44%). Penyumbang terbesar ketiga dari subsektor Fesyen sebesar Rp 614,052 Miliar (8.11%). Penyumbang terkecil dari subsektor Seni Rupa sebesar Rp 3,556 Milyar (0.05%). Penyumbang terkecil kedua dari subsektor Desain Komunikasi Visual sebesar Rp 6,865 Miliar (0.09%). Penyumbang terkecil ketiga dari subsektor Seni Pertunjukan Rp 23,634 Milyar (0.32%).
 - b. Berdasarkan harga konstan sebesar Rp 5,518 Triliun, dengan kontribusi sebesar 11.15%. Penyumbang terbesar dari subsektor kuliner sebesar Rp 3,911 Triliun (70.89%). Penyumbang terbesar kedua dari subsektor kriya sebesar Rp 686,307 Miliar (12.44%). Penyumbang terbesar ketiga dari subsektor Fesyen sebesar Rp 447,444 Miliar (8.11%). Penyumbang terkecil dari subsektor Seni Rupa sebesar Rp 2,592 Milyar (0.05%). Penyumbang terkecil kedua dari subsektor Desain Komunikasi Visual sebesar Rp 5,002 Miliar (0.09%). Penyumbang terkecil ketiga dari subsektor Seni Pertunjukan Rp 17,222 Milyar (0.31%).
3. Proyeksi PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang berdasarkan harga konstan dari data primer sebagai berikut:
 - a. Tahun 2019 sebesar Rp 5,951 Triliun, dengan pertumbuhan sebesar 8,10%
 - b. Tahun 2020 sebesar Rp 6,440 Triliun, dengan pertumbuhan sebesar 8,20%
 - c. Tahun 2021 sebesar Rp 6,983 Triliun, dengan pertumbuhan sebesar 8,44%
 - d. Tahun 2022 sebesar Rp 7,590 Triliun, dengan pertumbuhan sebesar 8,70%
 - e. Tahun 2023 sebesar Rp 8,268 Triliun, dengan pertumbuhan sebesar 8,93%
 4. Subsektor Unggulan
Berdasarkan hasil survei PDRB Ekonomi kreatif harga berlaku Kota Malang pada tahun 2018, subsektor unggulan pertama adalah Kuliner dengan kontribusi sebesar 70.70%. Kedua adalah subsektor Kriya dengan kontribusi sebesar 12.58% dan ketiga adalah subsektor Fesyen dengan kontribusi sebesar 8.20%.
 5. Subsektor Perioritas
Subsektor perioritas Ekonomi Ekretaif Kota Malang pertama Aplikasi dan Game Developer. Berikutnya subsektor Film, Animasi dan Video, dan urutan ketiga adalah subsektor Musik. Kota Malang yang telah mencanangkan di dalam *road map* sebagai kota pengembang Aplikasi dan Game Developer adalah didukung oleh SDM yang mencukupi. Di mana di Kota Malang terdapat beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta dengan mahasiswa yang jumlahnya cukup besar

SARAN

1. Perhitungan PDRB Ekonomi kreatif menggunakan pendekatan produksi memerlukan data banyaknya unit usaha, berupa data populasi. Hasil survei data primer mendapatkan nilai tambah rata-rata usaha mikro, kecil, menengah dan besar pada setiap subsektor. Setelah diperoleh data nilai tambah tersebut, untuk menghitung PDRB Ekonomi kreatif, dikalikan dengan banyaknya usaha mikro, kecil, menengah dan besar pada setiap subsektor. Data populasi hanya bisa diperoleh dari kegiatan sensus. Ketersediaan data ini pada level Kabupaten dan Kota yang bersumber dari BPS atau BEkonomi kreatif sangat dibutuhkan.
2. Data yang dapat digunakan untuk perhitungan PDRB Ekonomi kreatif Kota

Malang selayaknya menggunakan hasil survei. PDRB Ekonomi kreatif Kota Malang ADHB Tahun 2018 sebesar Rp 7,707 triliun, dengan besar kontribusi terhadap PDRB Kota Malang adalah 11,34%. PDRB Ekonomi kreatif Kota Malang ADHK Tahun 2018 sebesar Rp 5,616 triliun, dengan kontribusi terhadap PDRB Kota Malang sebesar 11,35%.

3. Penelitian ini dihadapkan pada keterbatasan perkiraan jumlah pelaku usaha pada setiap subsektor ekonomi kreatif. Jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif didapatkan berdasarkan pada hasil prediksi. Untuk meningkatkan keakurasian dalam penghitungan nilai ekonomi kreatif Kota Malang dibutuhkan updating pendataan pelaku usaha subsector ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kota Malang. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Menurut Lapangan Usaha*, From: <https://malangkota.bps.go.id/publication.html> [2 september 2019]
- BEKRAF. 2017. *Laporan penyusunan PDRB ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Timur*. From: <https://www.bekraf.go.id/berita/page/17/laporan-pdrb-ekraf-provinsi-jawa-timur-2010-2016-menurut-lapangan-usaha> [1 September 2019].
- RI, K. P. (2009). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*.
- Solimun, Armanu, Fernandes A. A. R. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.
- Suryana, D. 2013. *Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 19(2).
- UNDP, U. (2008). *Creative economy report 2008. The challenge of assessing the creative economy towards informed policy-making*.